



PEMERINTAH
DESA LAPPACINRANA

POTRET

DUSUN MATTIRO WALIE

DESA LAPPACINRANA

Nomor Publikasi: 057/LC/BP/2026

Diperoleh melalui pengumpulan data yang dilaksanakan pada
periode **13 Mei** sampai **12 Juni** 2026





PEMERINTAH
DESA LAPPACINRANA

POTRET DUSUN MATTIRO WALIE

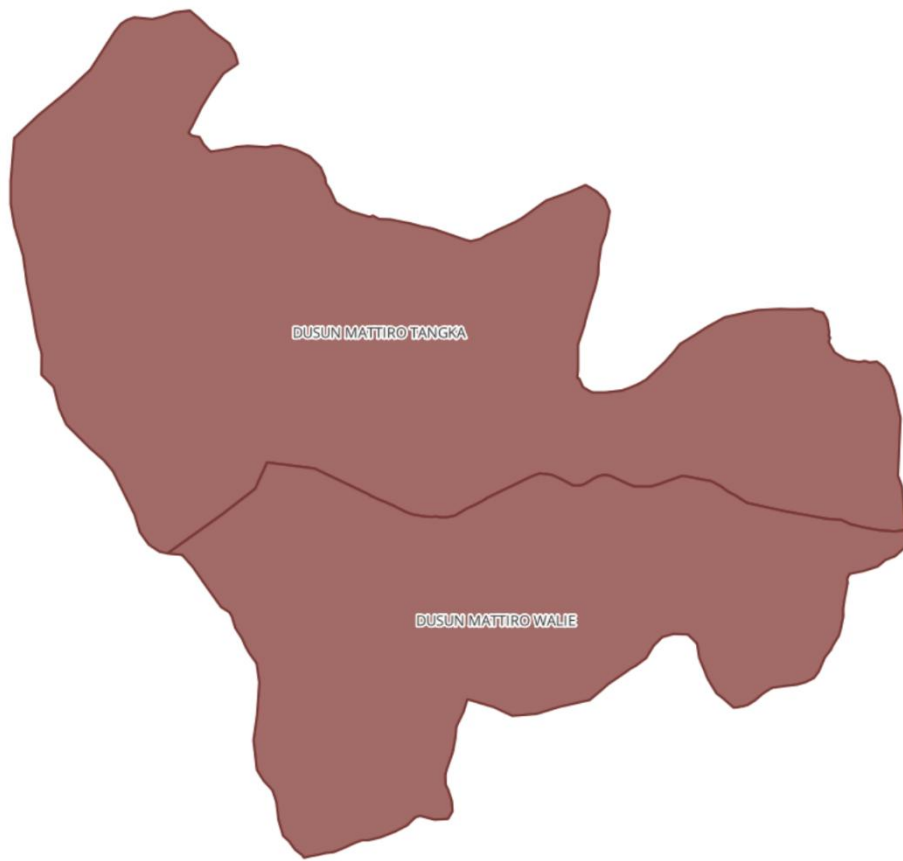
DESA LAPPACINRANA

Nomor Publikasi: 057/LC/BP/2026

Diperoleh melalui pengumpulan data yang dilaksanakan pada
periode **13 Mei** sampai **12 Juni 2026**



PETA WILAYAH DESA LAPPACINRANA



KATA PENGANTAR



Potret Dusun Mattiro Walie Desa Lappacinrana Tahun 2026 disusun sebagai salah satu upaya Pemerintah Desa Lappacinrana untuk mendokumentasikan kondisi, karakteristik, dan potensi yang dimiliki oleh Dusun Mattiro Walie secara komprehensif. Informasi yang disajikan meliputi aspek geografis, kependudukan, sosial, ekonomi, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

Kami berharap publikasi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, masyarakat, serta para pemangku kepentingan lainnya. Selain sebagai media informasi, publikasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penyusunan publikasi ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pihak, khususnya perangkat desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, serta seluruh pihak yang telah memberikan data, informasi, dan masukan, serta dukungan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sinjai dalam proses pendampingan dan penguatan data desa. Atas kontribusi tersebut, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan sebagai bahan penyempurnaan publikasi pada masa yang akan datang.

Semoga publikasi **Potret Dusun Mattiro Walie Desa Lappacinrana Tahun 2026** ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca dan menjadi salah satu referensi dalam mewujudkan pembangunan desa yang lebih maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Sinjai, Juli 2026

Kepala Desa Lappacinrana



Mulyanto, S.Ag.

DAFTAR ISI

PETA WILAYAH DESA LAPPACINRANA.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
KEPENDUDUKAN	1
1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	1
1.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	1
1.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan.....	2
1.4 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan	3
1.5 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Partisipasi Sekolah	4
1.6 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah.....	5
1.7 Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Perkawinan	6
Dominannya penduduk yang berstatus kawin/nikah menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk umur 10 tahun ke atas telah membentuk rumah tangga. Sementara itu, hampir sepertiga penduduk masih berstatus belum kawin. Adapun penduduk yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati memiliki proporsi yang relatif kecil dibandingkan dengan status perkawinan lainnya.....	6
1.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Pekerjaan	6
1.9 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan.....	7
1.10 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Penyakit Kronis/Menahun	7
BAB II	9
2.1 Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan.....	9
2.2 Keluarga yang Memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM)	9
2.3 Keluarga Berdasarkan Jenis Atap, Lantai, dan Dinding.....	10
2.4 Keluarga Berdasarkan Jenis Kloset.....	11
2.5 Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum	12
2.6 Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama.....	12

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Penyakit Kronis/Menahun.....	8
---	---

DAFTAR GAMBAR

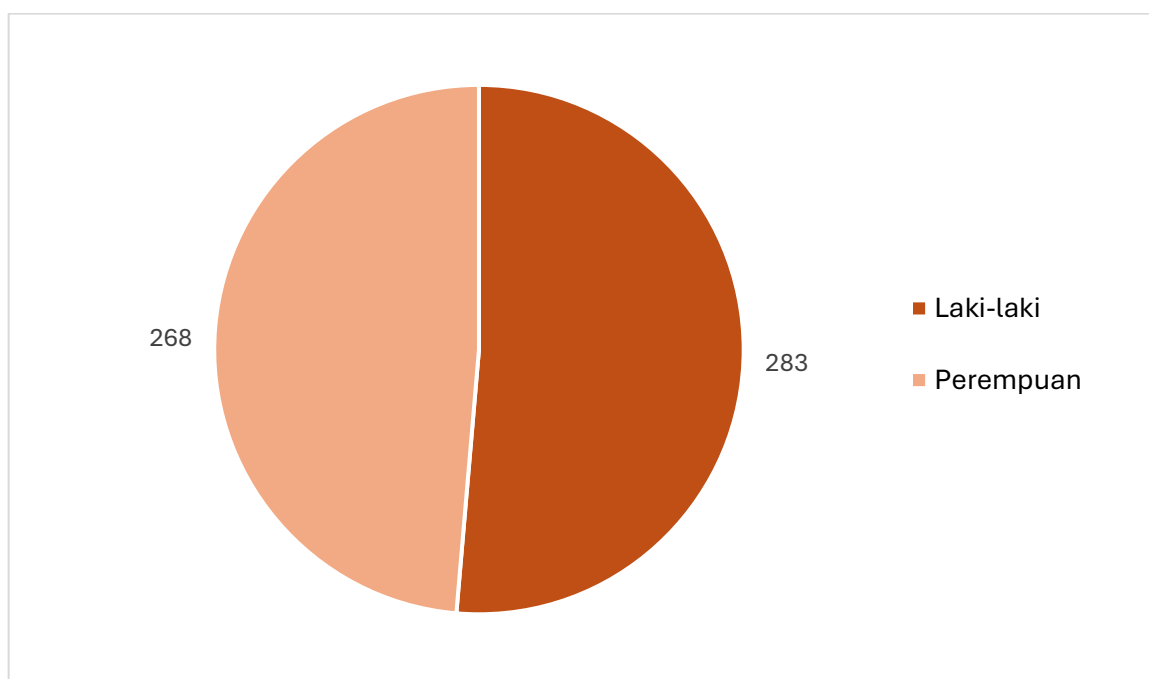
Gambar 1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	1
Gambar 1.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	2
Gambar 1.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan.....	3
Gambar 1.4 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan	4
Gambar 1.5. Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Partisipasi Sekolah	5
Gambar 1.6 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah.....	5
Gambar 1.7 Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	6
Gambar 1.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Pekerjaan	7
Gambar 1.9 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan. 7	
Gambar 2.1 Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan	9
Gambar 2.2 Keluarga yang Memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM)	9
Gambar 2.3 Keluarga berdasarkan Jenis Atap.....	10
Gambar 2.4 Keluarga berdasarkan Jenis Lantai	10
Gambar 2.5 Keluarga berdasarkan Jenis Dinding	11
Gambar 2.6 Keluarga Berdasarkan Jenis Kloset	11
Gambar 2.7 Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum	12
Gambar 2.8 Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama.....	12

BAB I

KEPENDUDUKAN

1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin merupakan informasi dasar yang penting dalam perencanaan pembangunan, khususnya dalam penyediaan layanan publik, kesehatan, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat. Gambar 1.1 menunjukkan komposisi penduduk Dusun Mattiro Walie berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2026. Dari total 551 jiwa, sebanyak 283 jiwa (51,36%) merupakan penduduk laki-laki dan 268 jiwa (48,64%) merupakan penduduk perempuan. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif seimbang, dengan selisih sebesar 15 jiwa. Komposisi penduduk yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa struktur penduduk di Dusun Mattiro Walie tidak memiliki perbedaan yang mencolok berdasarkan jenis kelamin



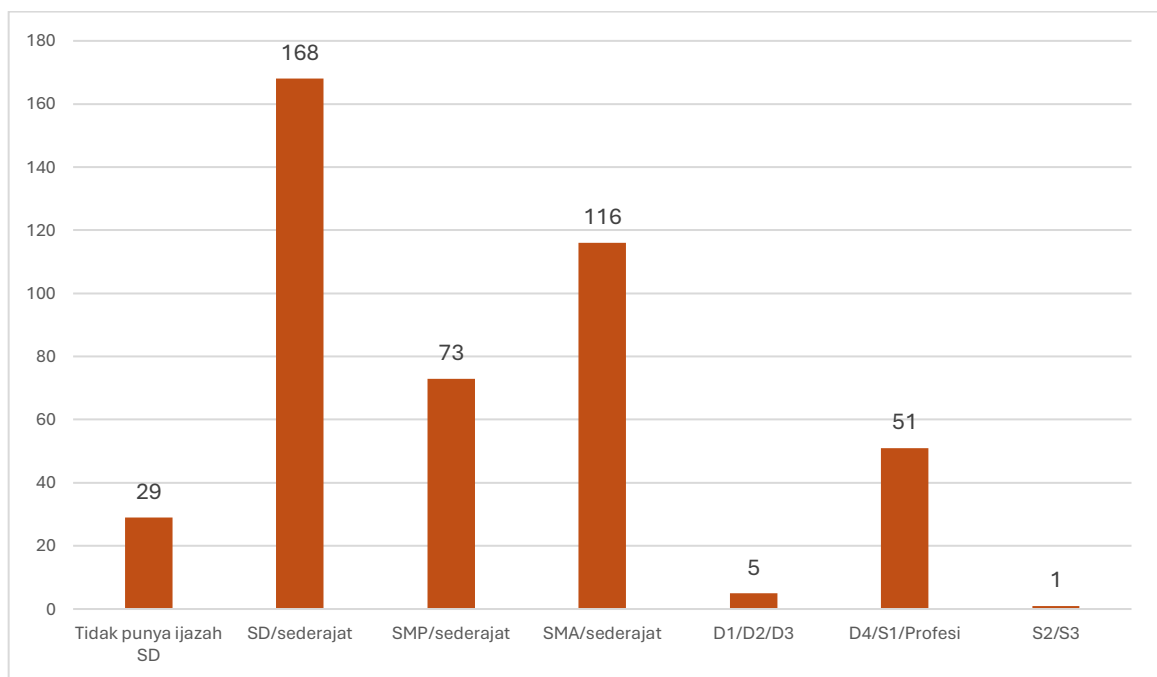
Gambar 1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

1.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi tingkat pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Semakin tinggi proporsi penduduk yang menamatkan pendidikan menengah maupun tinggi, semakin besar pula potensi peningkatan kualitas tenaga kerja dan produktivitas masyarakat. Gambar 1.2 memperlihatkan distribusi penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan. Berdasarkan hasil

pendataan, kelompok terbesar adalah penduduk yang menamatkan pendidikan SD/ sederajat, yaitu sebanyak 168 orang (37,92%). Selanjutnya, penduduk dengan pendidikan SMA/ sederajat berjumlah 116 orang (26,19%), diikuti oleh penduduk dengan pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 73 orang (16,48%). Pada jenjang pendidikan tinggi, jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang telah menyelesaikan D4/S1/Profesi sebanyak 51 orang (11,51%), sedangkan lulusan D1/D2/D3 hanya 5 orang (1,13%) dan S2/S3 sebanyak satu orang (0,23%).

Secara umum, tingkat pendidikan umur 15 tahun ke atas di Dusun Mattiro Walie masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah atas. Meskipun telah terdapat penduduk yang menempuh pendidikan tinggi, proporsinya masih relatif kecil dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.



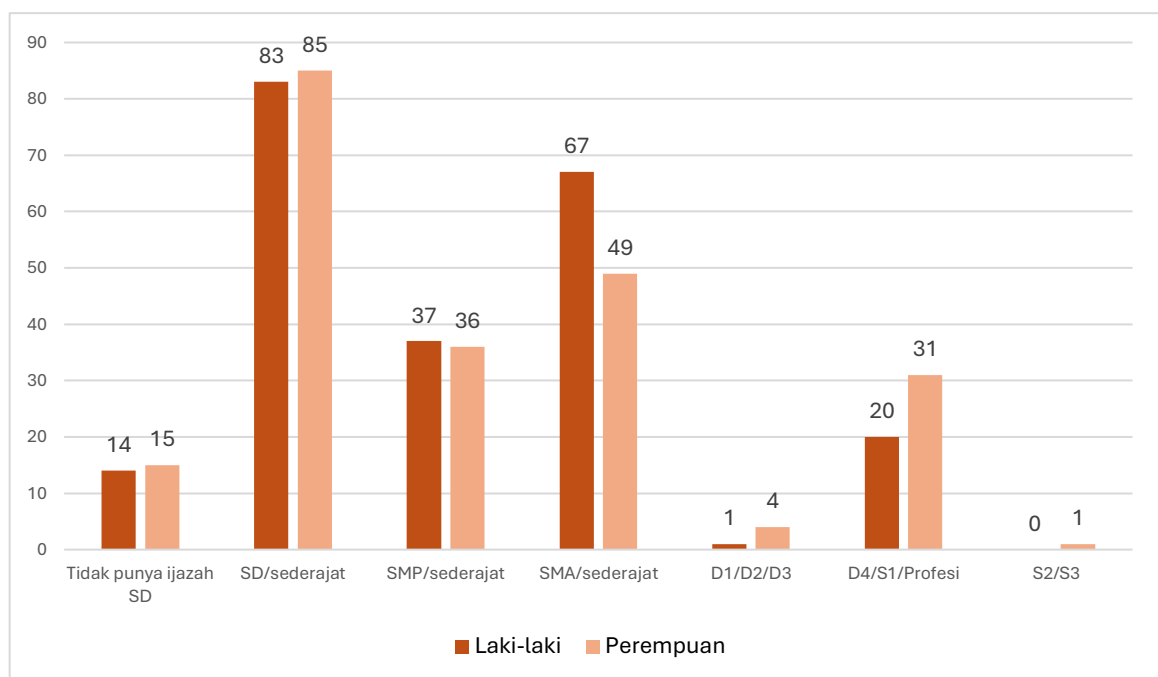
Gambar 1.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

1.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Gambar 1.3 memperlihatkan distribusi penduduk umur 15 tahun ke atas berdasarkan tingkat pendidikan menurut jenis kelamin di Dusun Mattiro Walie. Berdasarkan hasil pendataan, pada jenjang SD/ sederajat, jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 85 orang berbanding 83 orang. Sebaliknya, pada jenjang SMA/ sederajat, jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 67 orang dan 49 orang.

Pada jenjang pendidikan tinggi, perempuan mendominasi jumlah lulusan. Penduduk umur 15 tahun ke atas yang menamatkan D4/S1/Profesi terdiri atas 31 perempuan dan 20 laki-laki, sedangkan lulusan D1/D2/D3 masing-masing sebanyak 4 perempuan dan 1 laki-laki. Untuk jenjang S2/S3 hanya terdapat satu perempuan.

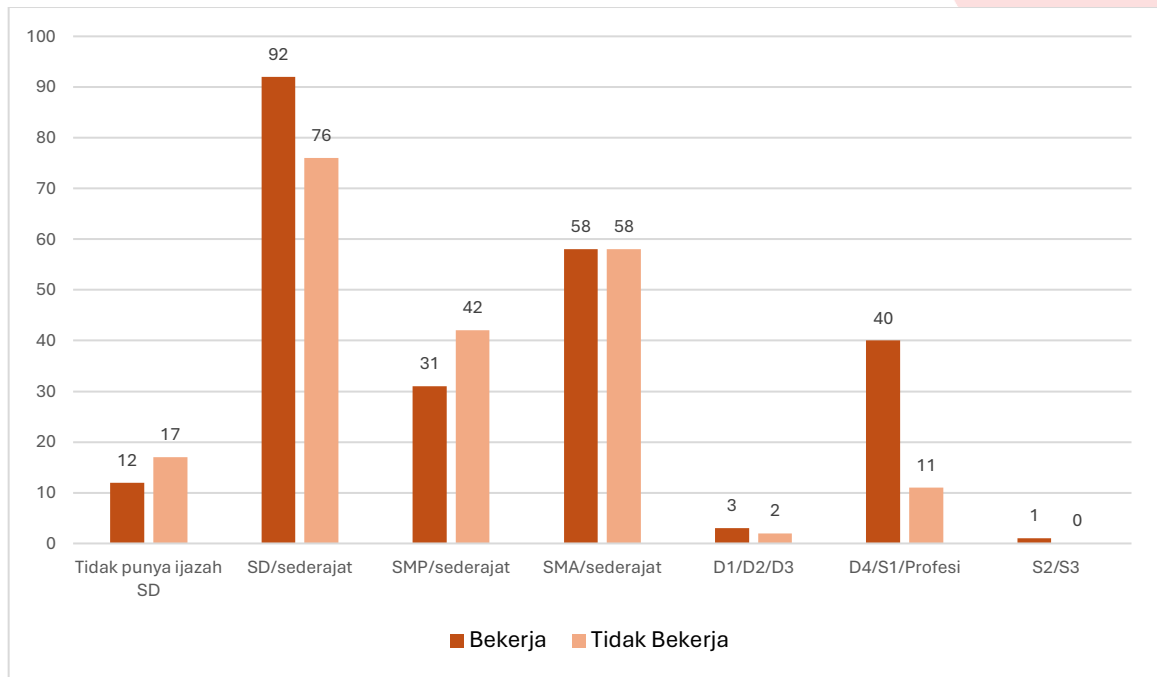
Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa perempuan memiliki jumlah yang lebih besar pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, sedangkan penduduk laki-laki lebih banyak pada kelompok pendidikan pertama dan atas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa capaian pendidikan perempuan di Dusun Mattiro Walie relatif baik, terutama pada jenjang pendidikan tinggi.



Gambar 1.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

1.4 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

Gambar 1.4 menunjukkan distribusi penduduk umur 15 tahun ke atas berdasarkan tingkat pendidikan dan status pekerjaan di Dusun Mattiro Walie. Berdasarkan hasil pendataan, pada seluruh jenjang pendidikan, sebagian besar penduduk yang bekerja lebih banyak dibandingkan yang tidak bekerja. Kelompok penduduk yang bekerja paling banyak berasal dari lulusan SD/ sederajat, yaitu sebanyak 168 orang, diikuti dari lulusan SMA/ sederajat sebanyak 116 orang dan lulusan SMP/ sederajat sebanyak 73 orang. Secara umum, data menunjukkan bahwa penduduk dengan berbagai tingkat pendidikan di Dusun Mattiro Walie telah berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

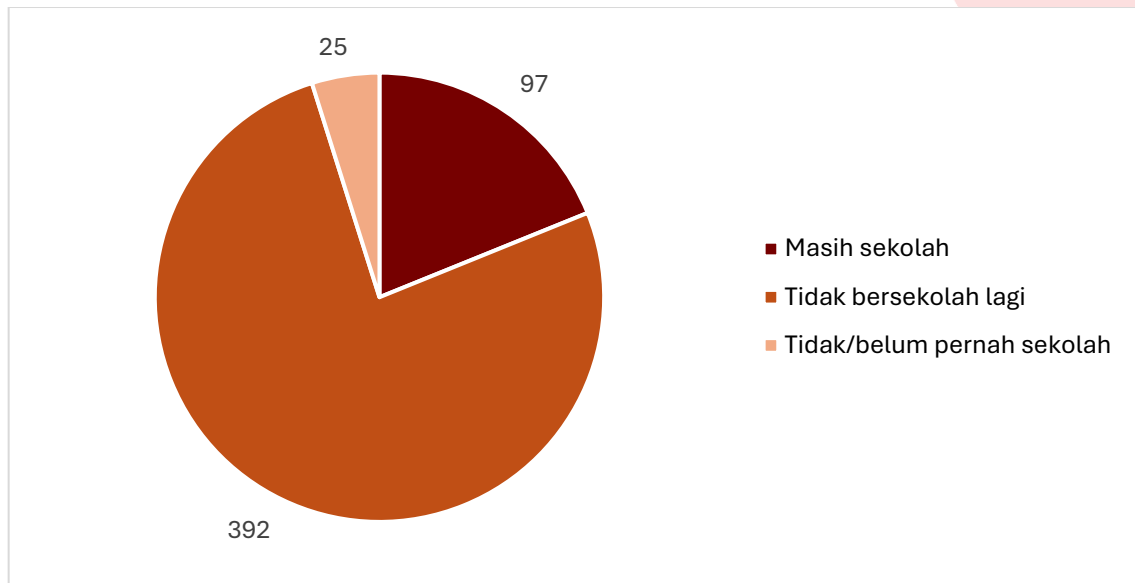


Gambar 1 4 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

1.5 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Partisipasi Sekolah

Gambar 1.5 menunjukkan distribusi penduduk umur 5 tahun ke atas berdasarkan partisipasi sekolah di Dusun Mattiro Walie. Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar penduduk, yaitu 392 orang (76,41%) tidak bersekolah lagi. Sementara itu, 97 orang (18,91%) masih menempuh pendidikan, sedangkan 25 orang (4,87%) tercatat tidak atau belum pernah bersekolah.

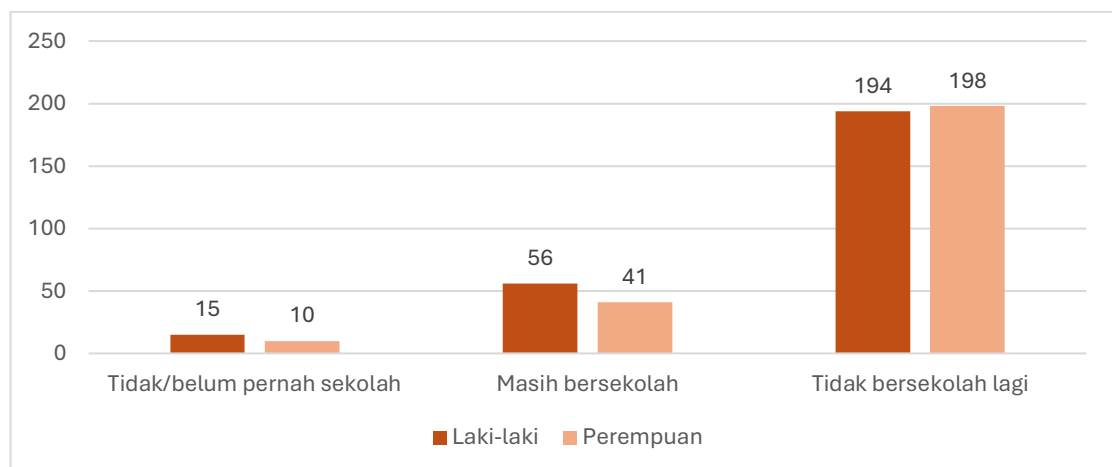
Dominannya penduduk yang tidak bersekolah lagi menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk umur 5 tahun ke atas telah menyelesaikan atau mengakhiri masa pendidikannya dan memasuki usia produktif maupun usia lanjut. Di sisi lain, masih terdapat penduduk yang sedang menempuh pendidikan, yang mencerminkan keberlangsungan proses pendidikan di Dusun Mattiro Walie.



Gambar 1.5. Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Partisipasi Sekolah

1.6 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah

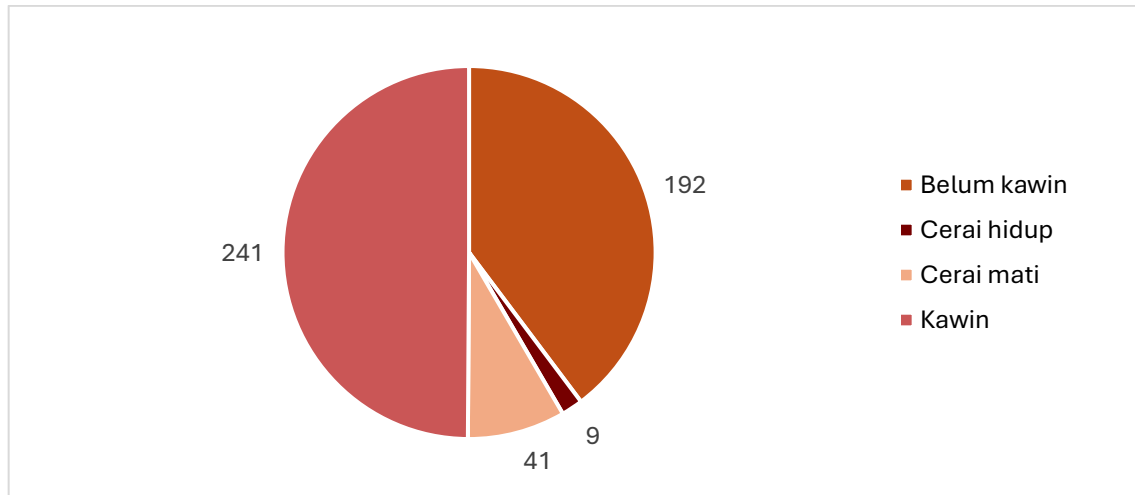
Gambar 1.6 menunjukkan distribusi penduduk umur 5 tahun ke atas berdasarkan partisipasi sekolah dan jenis kelamin di Dusun Mattiro Walie. Berdasarkan hasil pendataan, pada kelompok penduduk yang masih sekolah, jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 56 orang berbanding 41 orang. Pada kelompok penduduk yang tidak/belum pernah sekolah, jumlah laki-laki juga sedikit lebih banyak, yaitu 15 orang, sedangkan perempuan berjumlah 10 orang. Sementara itu, pada kategori tidak bersekolah lagi, jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 198 orang berbanding 194 orang. Secara keseluruhan, distribusi partisipasi sekolah menurut jenis kelamin di Dusun Mattiro Walie tidak menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan Perempuan.



Gambar 1.6 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah

1.7 Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Perkawinan

Gambar 1.7 menunjukakn distribusi penduduk umur 10 tahun ke atas berdasarkan status perkawinan di Dusun Mattiro Walie. Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar penduduk berstatus kawin/nikah, yaitu sebanyak 241 orang (49,90%). Selanjutnya diikuti oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berstatus belum kawin sebanyak 192 orang (39,75%), sedangkan penduduk berstatus cerai mati dan cerai hidup masing-masing berjumlah 41 orang (8,49%) dan 9 orang (1,86%).

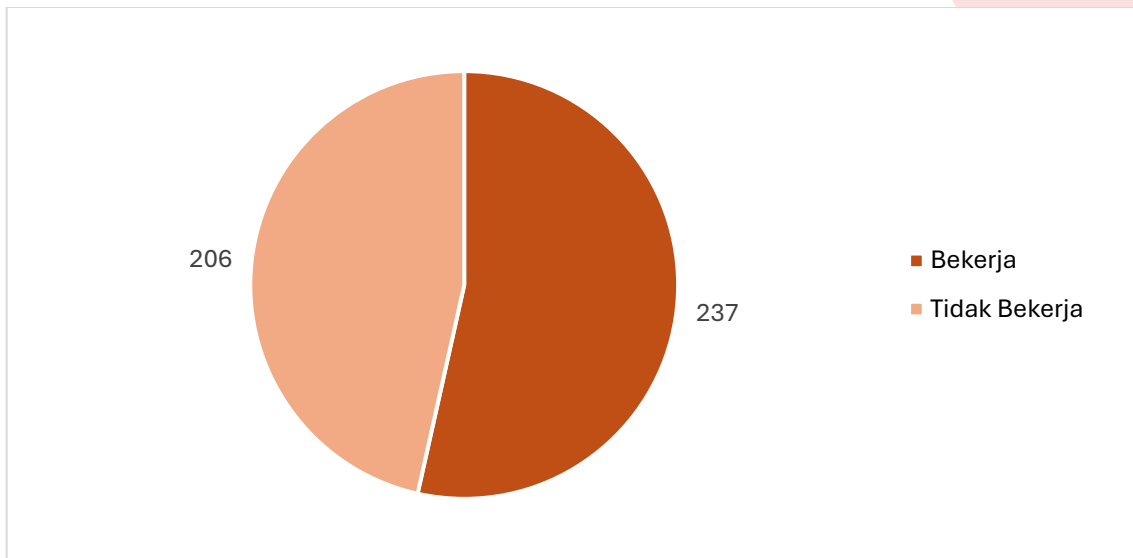


Gambar 1.7 Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Dominannya penduduk yang berstatus kawin/nikah menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk umur 10 tahun ke atas telah membentuk rumah tangga. Sementara itu, hampir sepertiga penduduk masih berstatus belum kawin. Adapun penduduk yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati memiliki proporsi yang relatif kecil dibandingkan dengan status perkawinan lainnya.

1.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Pekerjaan

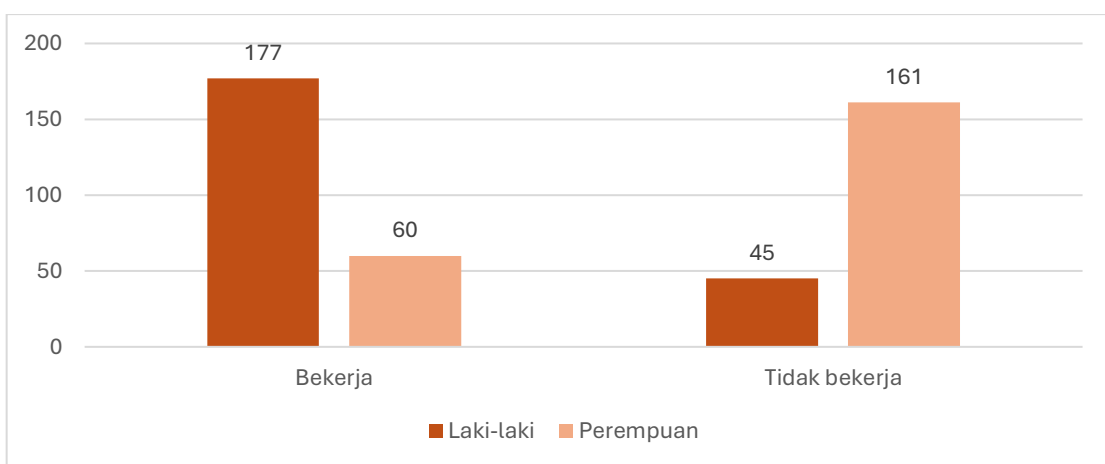
Gambar 1.8 menunjukkan distribusi penduduk umur 15 tahun ke atas berdasarkan status pekerjaan di Dusun Mattiro Walie. Berdasarkan hasil pendataan, tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok antara penduduk yang bekerja dan tidak bekerja, yaitu masing-masing 237 orang (53,50%) dan 206 (46,50%).



Gambar 1.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Pekerjaan

1.9 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan

Gambar 1.9 menunjukkan distribusi penduduk umur 15 tahun ke atas berdasarkan status pekerjaan dan jenis kelamin di Dusun Mattiro Walie. Berdasarkan hasil pendataan, jumlah perempuan yang bekerja lebih sedikit dibandingkan laki-laki, yaitu hanya sebanyak 60 orang dibanding 177 orang. Sementara itu pada penduduk tidak bekerja didominasi oleh perempuan sebanyak 161 orang dan laki-laki hanya 45 orang.



Gambar 1.9 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan

1.10 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Penyakit Kronis/Menahun

Tabel 1.1 menunjukan jumlah penduduk yang memiliki penyakit kronis/menahun berdasarkan jenis penyakit dan jenis kelamin di Dusun Mattiro Walie. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 62 penduduk yang tercatat memiliki penyakit kronis/menahun, terdiri atas 17 laki-laki dan 45 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit kronis/menahun pada perempuan jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Jenis penyakit kronis/menahun yang paling banyak ditemukan adalah rematik, yaitu sebanyak 26 kasus dengan penderita perempuan sebanyak 17 orang dan penderita laki-laki sebanyak 9 orang. Penyakit kronis/menahun terbanyak berikutnya adalah hipertensi, yaitu sebanyak 21 kasus dan juga didominasi oleh penderita perempuan sebanyak 15 orang, sedangkan penderita laki-laki sebanyak 6 orang. Selanjutnya, kolesterol sebanyak 9 orang dan didominasi perempuan sebanyak 8 orang.

Sementara itu, diabetes (kencing manis), stroke, dan kanker atau tumor ganas ditemukan masing-masing sebanyak satu kasus. Ketiga penyakit tersebut sama-sama diderita oleh Perempuan. Secara umum, perempuan di Dusun Mattiro Walie tercatat lebih banyak mengalami berbagai jenis penyakit kronis/menahun dibandingkan laki-laki.

Tabel 1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Penyakit Kronis/Menahun

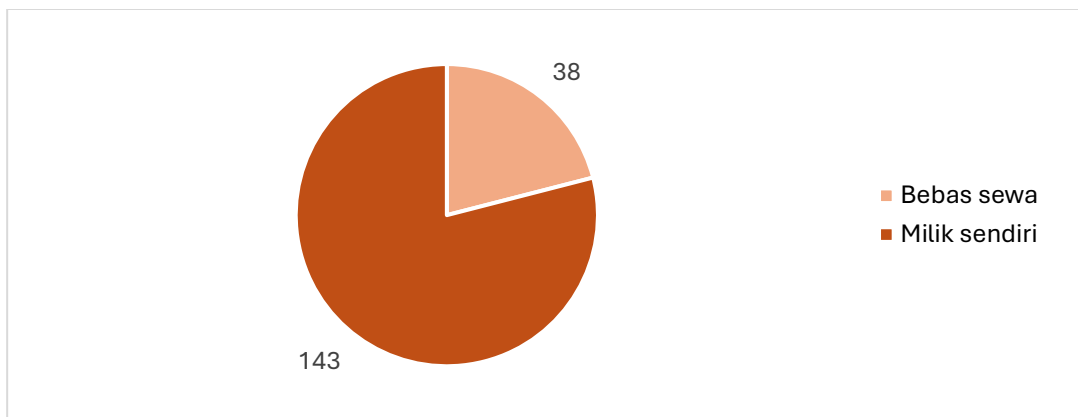
Penyakit	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Hipertensi	6	15	21
Rematik	9	17	26
Diabetes (Kencing Manis)	0	1	1
Stroke	0	1	1
Kanker atau Tumor Ganas	0	1	1
Kolestrol	1	8	9
Penyakit Lainnya	1	2	3
Jumlah	17	45	62

BAB II

PERUMAHAN

2.1 Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan

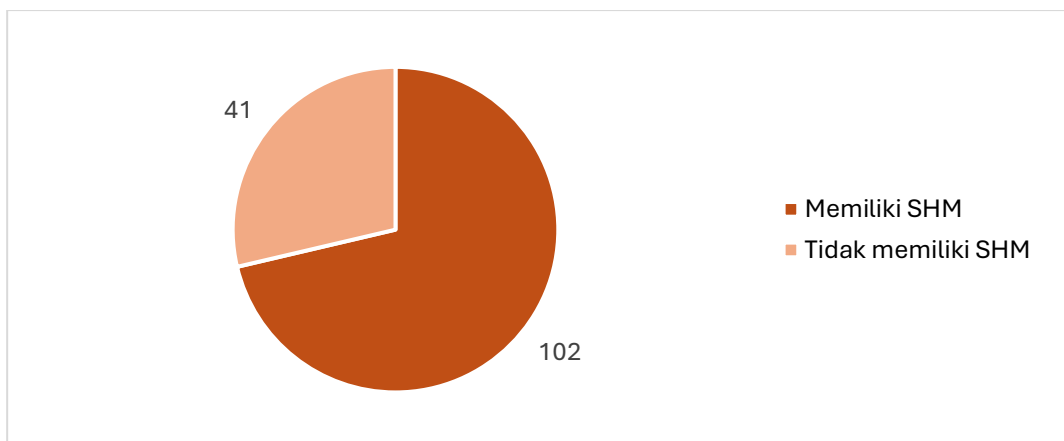
Status kepemilikan bangunan memberikan gambaran mengenai kondisi tempat tinggal keluarga di Dusun Mattiro Walie. Gambar 2.1 menunjukkan distribusi keluarga berdasarkan status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Sebagian besar keluarga menempati rumah dengan status milik sendiri sebanyak 143 keluarga (79,01%), sisanya yaitu status kepemilikan bebas sewa sebanyak 38 keluarga (20,99%).



Gambar 2.1 Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan

2.2 Keluarga yang Memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM)

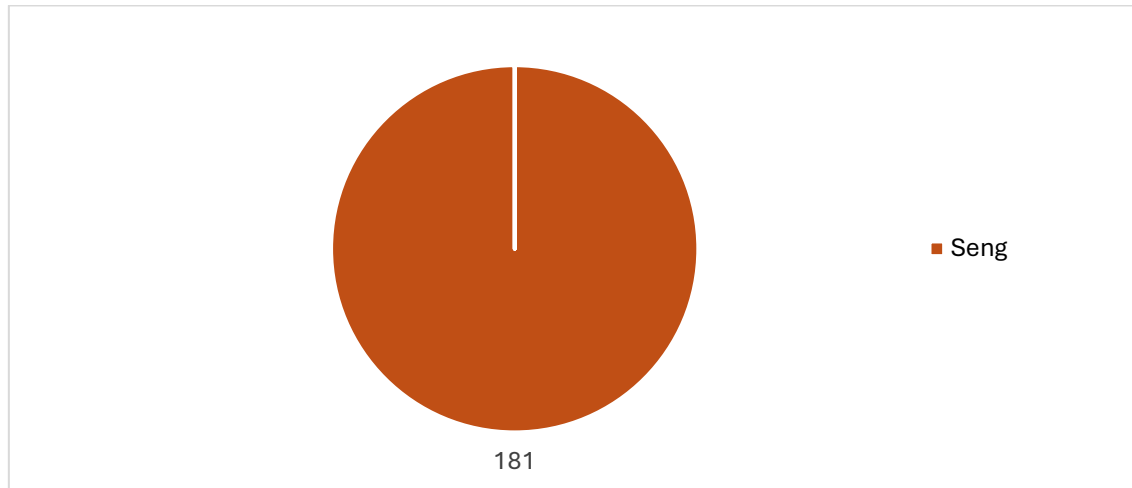
Kepemilikan SHM merupakan salah satu bentuk legalitas kepemilikan aset yang dapat memberikan kepastian hukum bagi pemiliknya. Gambar 2.2 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM) atas tempat tinggal atau lahannya milik sendiri. Dari 143 keluarga, sebanyak 102 keluarga (71,33%) telah memiliki SHM, sedangkan 41 keluarga (28,67%) belum memiliki SHM.



Gambar 2.2 Keluarga yang Memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM)

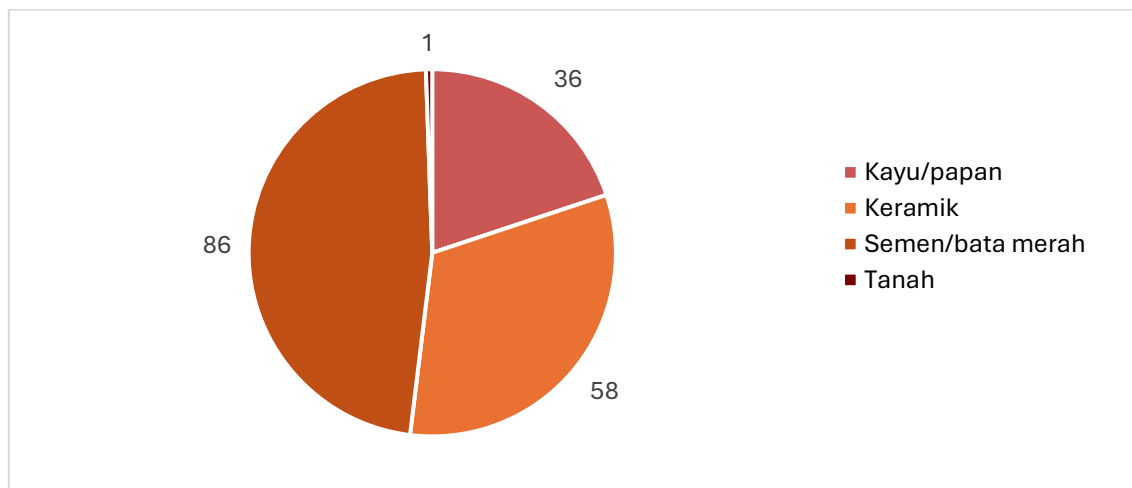
2.3 Keluarga Berdasarkan Jenis Atap, Lantai, dan Dinding

Gambar 2.3 menunjukkan kondisi rumah tinggal keluarga berdasarkan jenis material atap. Berdasarkan hasil pendataan, seluruh keluarga di Dusun Mattiro Walie menggunakan atap berbahan seng sebagai penutup bangunan tempat tinggalnya. Dengan demikian, tidak terdapat variasi jenis material atap yang digunakan oleh masyarakat di dusun tersebut.



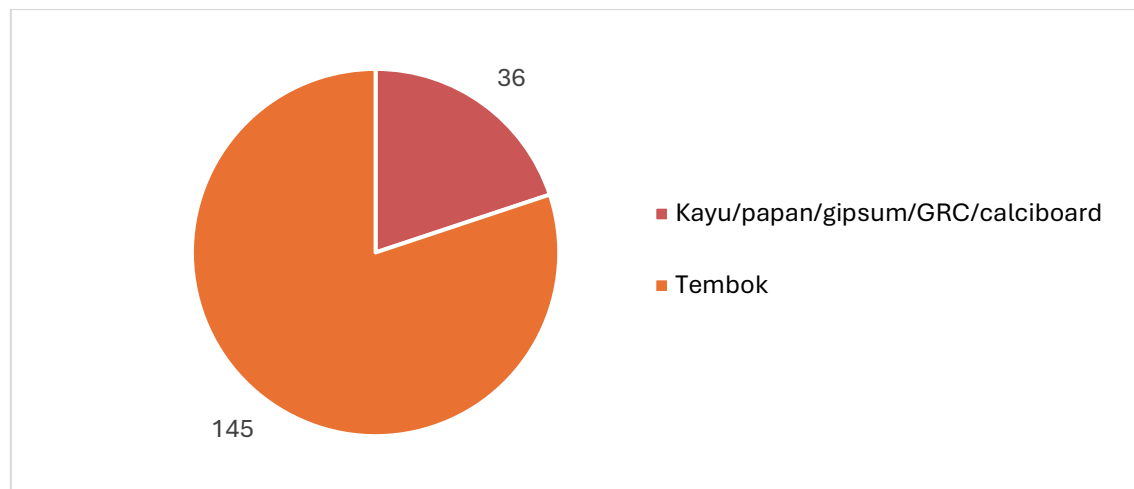
Gambar 2.3 Keluarga berdasarkan Jenis Atap

Gambar 2.4 menunjukkan kondisi rumah tinggal keluarga berdasarkan jenis material lantai. Berdasarkan hasil pendataan, material lantai yang paling banyak digunakan adalah semen/bata merah, yaitu sebanyak 86 keluarga (47,51%), diikuti oleh keramik yang digunakan oleh 58 keluarga (32,04%). Sementara itu, 36 keluarga (19,89%) menggunakan lantai berbahan kayu/papan dan sisanya satu keluarga (0,55%) masih menggunakan lantai berupa tanah.



Gambar 2.4 Keluarga berdasarkan Jenis Lantai

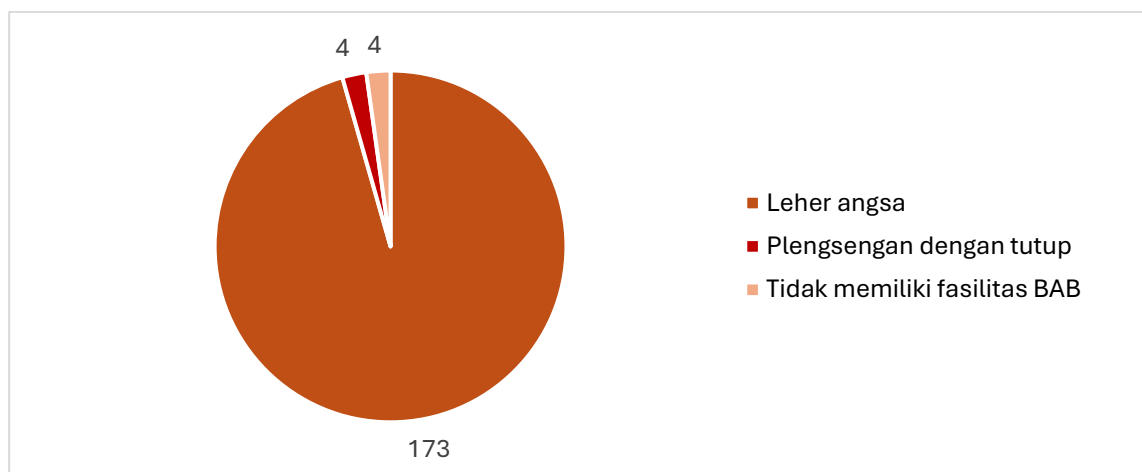
Gambar 2.5 menunjukkan kondisi rumah tinggal keluarga berdasarkan jenis material dinding. Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar rumah menggunakan dinding tembok, yaitu sebanyak 145 keluarga (80,11%). Sementara itu, 36 keluarga (19,89%) masih menggunakan bahan dinding berbahan kayu/papan/gypsum/GRC/calciboard.



Gambar 2.5 Keluarga berdasarkan Jenis Dinding

2.4 Keluarga Berdasarkan Jenis Kloset

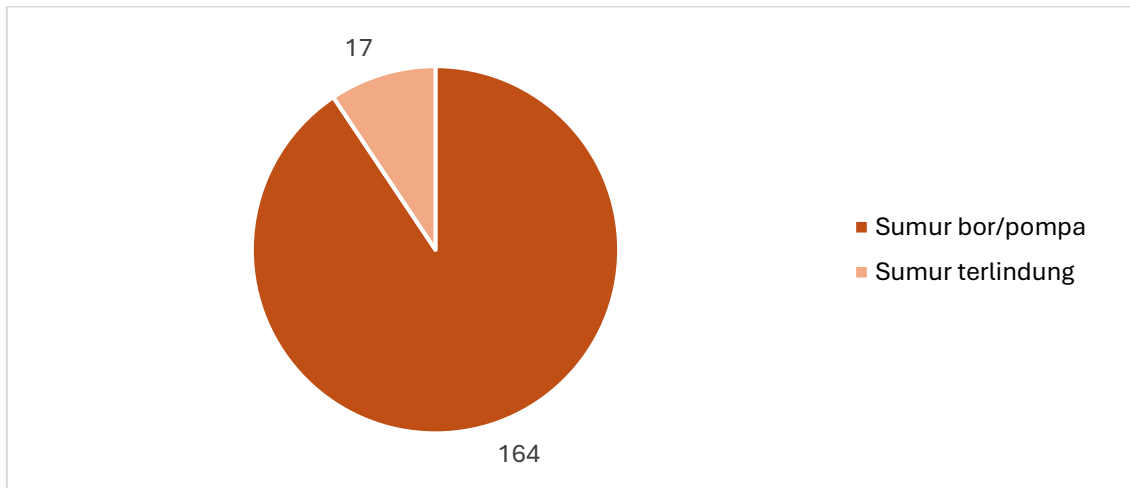
Jenis kloset yang digunakan oleh keluarga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sanitasi dasar di Dusun Mattiro Walie. Ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Gambar 2.6 memperlihatkan distribusi keluarga berdasarkan jenis kloset yang digunakan. Jenis kloset yang paling banyak digunakan adalah leher angsa sebanyak 173 keluarga (95,58%), sisanya menggunakan plengsengan dengan tutup sebanyak 4 keluarga (2,21%) dan bahkan ada yang tidak memiliki fasilitas buang air besar, yaitu sebanyak 4 keluarga (2,21%).



Gambar 2.6 Keluarga Berdasarkan Jenis Kloset

2.5 Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum

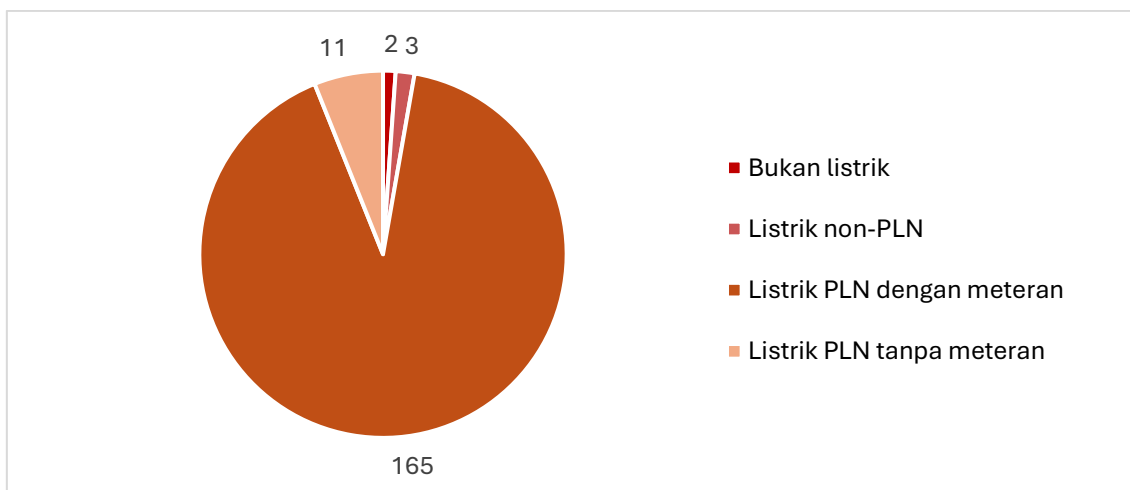
Sumber air minum merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan akses masyarakat terhadap air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Gambar 2.7 menunjukkan distribusi keluarga berdasarkan sumber utama air minum. Sebagian besar keluarga menggunakan sumur bor/pompa sebagai sumber air minum, yaitu sebanyak 164 keluarga (90,61%), sedangkan sisanya menggunakan sumur terlindung, yaitu sebanyak 17 keluarga (9,39%).



Gambar 2.7 Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum

2.6 Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama

Sumber penerangan utama merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan akses masyarakat terhadap listrik yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Gambar 2.8 menunjukkan distribusi keluarga berdasarkan sumber penerangan utama. Sebagian besar keluarga menggunakan listrik PLN dengan meteran sebagai sumber penerangan utama, yaitu sebanyak 165 keluarga (91,16%), disusul dengan listrik PLN tanpa meteran sebanyak 11 keluarga (6,08%). Keluarga yang menggunakan listrik non-PLN sebanyak 3 keluarga (1,66%) dan yang bukan listrik sebanyak 2 keluarga (1,10%).



Gambar 2.8 Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama



**PEMERINTAH
DESA LAPPACINRANA**